BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank

Seperti telah kita ketahui sebelumnya bahwa untuk mencatat semua kegiatan transaksi disemua perusahaan telah tersedia suatu sarana yang dapat diterima oleh umum, yaitu melalui apa yang dinamakan proses *AKUNTANSI*. Dari proses akuntansi inilah antara lain dihasilkan apa yang disebut dengan neraca serta laba – rugi dari suatu perusahaan.

Penyusunan serta bentuk dari Neraca dan Laba / Rugi di Bank BNI '46 cabang ITB Bandung menurut penulis telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam *Prinsip – prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia Jakarta 1974)* yang mengatakan bahwa Laporan Keuangan adalah Neraca dan perhitungan Laba / Rugi serta segala keterangan – keterangan yang dimuat dalam lampiran – lampiranmya, seperti antara lain laporan sumber dan penggunaan dana – dana.

Sebelumnya, data – data Keuangan yang dilaporkan dalam Neraca dan Laba / Rugi tersebut digunakan sebagai bahan untuk dianalisa, maka pertama – tama perlulah terlebih dahulu untuk dipelajari opini dari Akuntan yang bersangkutan tersebut (PAI) atas hasil pemeriksaan laporan finansiil dari nasabah.

Neraca serta Laba / Rugi yang dapat digunakan secara penuh sebagai bahan analisa yaitu apabila *Public Accountant* tersebut memberikan penilaian yang berupa

ungualified opinion, sedangkan di dalam opini ini sendiri minimal akan mencantumkan 3 hal yang sangat penting, yaitu ;

1. bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma – norma pemeriksaan yang lazim (generally accepted Auditing Principle / norma – norma pemeriksaan Akuntan Indonesia) tanpa adanya pembatasan – pembatasan.
2. bahwa Neraca serta Laba – Rugi telah disusun atas dasar prinsip – prinsip Akuntansi Indonesia (generally Accepted Accounting Principles) yang dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu lainnya.
3. bahwa Neraca serta Laba / Rugi mencerminkan posisi keuangan dan hasil guna tahun buku yang bersangkutan secara layak.

Bentuk serta susunan Neraca dan Laba / Rugi PT. Bank BNI '46 menggunakan Neraca yang berbentuk *Vertikal*, begitu juga dengan bentuk Laporan Laba – Ruginya yang menggunakan bentuk *Multi Step* karena didalam pengelompokkannnya yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang telah digunakan secara umum.

Sehubungan dengan bentuk Laporan Keuangan suatu perusahaan maka Menteri Keuangan dengan keputusannya no. 108 / KMK. 07.1979 memberikan Pedoman Bentuk dan Isi Laporan Keuangan tersebut.

4.2 Analisa Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Analisa Ratio

Dengan mengadakan atau menganalisa ratio keuangan yang diperbandingkan untuk beberapa periode akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi dalam **PT. Bank BNI '46 cabang ITB Bandung**.

Serta keuntungan utama yang dapat kita ketahui adalah bahwa perubahan yang besar akan terlihat dengan jelas, sehingga dapat segera diadakan penyelidikkan atau analisa lebih lanjut, disamping menunjukkan sampai seberapa jauh perkembangan keadaan tingkat kesehatan keuangan **PT. Bank BNI '46 cabang ITB Bandung** dalam mempertahankan tingkat liquiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan.

Bentuk dan kolom – kolom dalam hasil analisa ratio keuangan yang diperbandingkan pada BAB III sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut ;

4.2.1. Analisa Terhadap Ratio – ratio Liquiditas

a. *Current Ratio* adalah perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar.

Adapun jumlah dari aktiva lancar dan hutang lancar pada tahun 1996 – 1997 adalah sebagai berikut ;

	Tahun 1997	Tahun 1996
Aktiva Lancar	Rp. 1.282.002.973.503,00	Rp. 1.024.274.580.582,00
Hutang Lancar	Rp. 1.020.599.049.935,00	Rp. 976.732.527.642,00

Current Ratio Thn 1997 = $\frac{1.282.022.973.503,00}{1.020.599.049.935,00} \times 100\%$

= 126%

Current Ratio Thn 1996 = $\frac{1.024.274.580.582,00}{976.732.527.642,00} \times 100\%$ = 105 %

Ratio Liquiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dan sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan modal kerja dari waktu ke waktu. Angka Current Ratio tahun 1997 lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir tahun 1996 yang lalu.

b. *Cash Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang – hutangnya tepat pada waktunya. (Drs, Ed.Ec. Soaemita).

	Tahun 1997	**Tahun 1996**
Kas Bank	Rp. 223.024.326.237,00	Rp. 80.798.109.517,00
Efek	Rp. 180.855.560.398,00	Rp. 131.582.223.159,00
Hutang Lancar	Rp. 1.020.599.049.935,00	Rp. 976.732.527.642,00

Acid Test Ratio '97 = $\frac{223.024.326.237,00 + 138.276.843.454,00 + 1.009.889.949.945,00}{1.020.599.049.935,00} \times 100\%$

= 74,4 %

Acid Test Ratio '96 = $\frac{80.798.109.517,00 + 131.582.223.159,00 + 841.422.540.072,00}{976.732.527.642,00} \times 100\%$

= 108 %

Dari hasil angka Acid Test Ratio tahun 1997 sebesar 74,4 % dan tahun 1996 sebesar 108 % menunjukan bahwa kemampuan keuangan sesungguhnya untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya lebih kecil, ***ini menunjukan adanya investasi yang sangat besar didalam persediaan.***

Keterangan	*Ratio*	*Rumus*	*Hasil 1997*	*Hasil 1996*	*Keterangan Hasil*
	Current Ratio	Aktiva Lancar / Hutang Lancar x100%	126 %	105 %	Current ratio menga – lami kenaikkan pada tahun 1997.
Liquiditas	Cash Ratio	(Kas + Efek) / Hutang Lancar X100 %	74,4%	108%	Cash ratio bisa diguna-kan untuk melunasi hutang jk. pendek utk tahun 1997 dibanding-kan tahun 1996.

4.2.2. Analisa Terhadap Ratio - ratio Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio)*

a. *Debt Ratio* adalah perbandingkan antara jumlah Hutang Lancar dan Jumlah Aktiva.

	Tahun 1997	**Tahun 1996**
Hutang Lancar	Rp. 1.020.599.049.935,00	Rp. 976.732.527.642,00
Aktiva Lancar	Rp. 1.282.002.973.503,00	Rp. 1.024.274.580.582,00

$$\text{Debt Ratio Thn 1997} = \frac{1.020.599.049.935,00}{1.282.022.973.503,00} \times 100\% = 79,6\ \%$$

$$\text{Debt Ratio Thn 1996} = \frac{976.732.527.642,00}{1.024.274.580.582,00} \times 100\%$$

$$= 95,4\ \%$$

Dari perhitungan Debt Ratio menunjukan bahwa pada tahun 1997 peranan hutang sebagai sumber dari pembiayaan aktiva perusahaan lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun 1996. Berarti pada tahun 1997 resiko yang dihadapi lebih kecil apabila dibandingkan dengan tahun 1996.

b. *Ratio Modal Sendiri dengan Aktiva Tetap* adalah ratio yang menunjukkan tingkat likwiditas perusahaan pada saat pembayaran hutang.

	Tahun 1997	Tahun 1996
Modal Sendiri	Rp. 138.102.110.025,00	Rp. 112.621.508.230,21
Aktiva Tetap	Rp. 70.360.234.473,00	Rp. 65.415.750.041,00

Ratio Modal dengan Aktiva Tetap '97 = $\frac{138.102.110.025,00}{70.360.234.473,00}$ x 100%

= 196,3 %

Ratio Modal dengan Aktiva Tetap '96 = $\frac{112.621.508.230,21}{65.415.750.041,00}$ x 100 %

= 172,2 %

Dari perhitungan Ratio Modal dengan Aktiva Tetap menunjukkan bahwa Modal sendiri melebihi Total Aktiva Tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh para pemegang saham dan sebagian dari aktiva lancar (Modal Kerja) juga dibiayai oleh para pemegang saham, karena ratio ini melebihi dari yang ditetapkan yaitu 100 %.

c. *Ratio Modal dengan Total Aktiva* menunjukkan betapa pentingnya dari sumber modal pinjaman, dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur. Jadi semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

	Tahun 1997	Tahun 1996
Modal Sendiri	Rp. 138.102.110.025,00	Rp. 112.621.508.230,21
Total Aktiva	Rp. 1.421.001.441.344,00	Rp. 1.112.801.335.133,47

Ratio Modal dengan Total Aktiva '97 = $\frac{138.102.110.025,00}{1.421.001.441.344,00}$ x 100%

= 9,7 %

Ratio Modal dengan Total Aktiva '96 = $\frac{112.621.508.230,00}{1.112.801.335.133,47}$ x 100%

= 10,1 %.

Dari angka Ratio Modal dengan Total Aktiva tahun 1997 sebesar 9,7 % ini menunjukkan bahwa jumlah modal pinjaman yang digunakan semakin kecil dibandingkan dengan tahun 1996 yaitu sebesar 10,1 %.

Keterangan	*Ratio*	*Rumus*	*Hasil 1997*	*Hasil 1996*	*Keterangan Hasil*
	Debt Ratio	Hutang Lancar / Aktiva Lancar x100%	79,6%	95,4%	Resiko yang dihadapi perush. tahun 1997 lebih kecil dr thn 1996.
Solvabilitas	Ratio Modal dg Ak.Tetap	Jumlah Modal / Aktiva Tetap x100%	196,3%	172,2%	Perush. mampu mem- biayai aktiva tetapnya sendiri.
	Ratio Modal dg Total Ak.	Modal Sendiri / Aktiva Tetap x100%	9,7 %	10,1%	Pinjaman yang diguna-kan th.1997 lebih kecil dibandingkan th. 1996

4.2.3. Analisa Terhadap Ratio – ratio Rentabilitas / Kemampulabaan / Profitabilitas

a. *Rentabilitas Modal Sendiri* adalah ratio yang menunjukkan apakah rentabilitas perusahaan tidak lebih rendah dari suku bunga deposito yang berlaku.

	Tahun 1997	**Tahun 1996**
Laba Bersih	Rp. 10.480.601.794,79	Rp. 7.082.774.682,21
Modal Sendiri	Rp. 138.102.110.025,00	Rp. 112.621.508.230,21

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri '97} = \frac{10.480.601.794,79}{138.102.110.025,00} \times 100\%$$

$$= 75,9\ \%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri '96} = \frac{7.082.774.682,21}{112.621.508.230,21} \times 100\%$$

$$= 62,9\ \%$$

Dilihat dari hasil ratio di atas maka tingkat efisiensi modal sendiri dan rentabilitas mengalami kenaikan yaitu dari tahun 1996 sebesar 62,9% menjadi 75,9% pada tahun 1997. Berarti posisi modal para pemegang saham semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri semakin baik.

b. *Operating Margin Ratio*, merupakan indikasi perimbangan antara laba usaha dengan keuntungan penjualan aktiva tetap.

	Tahun 1997	**Tahun 1996**
Laba / Rugi Usaha	Rp. 14.959.788.194,79	Rp. 10.105.749.682,21
Keuntungan penjualan aktiva tetap	Rp. 11.344.859,00	Rp. 36.463.740,00

$$\text{Operating Margin Ratio '97} = \frac{14.959.788.194,79}{11.344.859,00} \times 100\ \%$$

$$= 131,9\ \%$$

$$\text{Operating Margin Ratio '96} = \frac{10.105.749.682,21}{36.463.740,00} \times 100\ \%$$

$$= 277,1\ \%$$

Perhitungan Ratio Rentabilitas untuk angka Operating Margin tahun 1997 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1996. Angka Operating Margin tahun 1997 mencapai 131,9 % sedangkan tahun 1996 mencapai 277,1 %.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam mencapai laba usaha dengan hasil penjualan pada tahun 1997 dinilai lebih kecil, atau kerugian yang

dialami oleh PT. BANK BNI '46 Cabang ITB Bandung pada tahun 1996 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 1997.

c. *Perputaran Aktiva Usaha*, ratio ini menunjukkan berapa kali dana yang ditanamkan dalam Aktiva Usaha berputar dalam satu periode.

	Tahun 1997	Tahun 1996
Keuntungan atas penjualan aktiva tetap	Rp. 11.344.859,00	Rp. 36.463.470,00
Aktiva Usaha	Rp. 1.421.001.441.344,00	Rp. 1.112.801.335.133,47

$$\text{Perputaran Aktiva Usaha Thn '97} = \frac{11.344.859,00}{1.421.001.441.344,00} \times 1\ X$$

$$= 0,8\ X$$

$$\text{Perputaran Aktiva Usaha Thn '96} = \frac{36.463.470,00}{1.112.801.335.133,47} \times 1\ X$$

$$= 3,3\ X$$

Dari angka ratio di atas dapat diketahui bahwa perusahaan pada tahun 1996 lebih efisien dalam hal penggunaan aktiva.

d. *Gross Margin Ratio*, merupakan ratio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

	Tahun 1997	Tahun 1996
Gross Profit	Rp. 14.959.788.194,79	Rp. 10.105.749.682,21
Penjualan Aktiva Tetap	Rp. 11.344.859,00	Rp. 36.463.740,00

$$\text{Gross Margin Thn 1997} = \frac{14.959.788.194,79}{11.344.859,00} \times 100\ \%$$

$$= 131,9\ \%$$

$$\text{Gross Margin Thn 1996} = \frac{10.105.749.682,21}{36.463.740,00} \times 100\ \%$$

$$= 27,7\ \%$$

Dari angka Gross Margin bahwa pada tahun 1997 mengalami kenaikkan yaitu sebesar 131,9 % dari nilai asal pada tahun 1996 sebesar 27,7 %, sehingga ratio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan dapat menutupi biaya operasi dan laba bersih, maka dengan itu dapat diketahui bahwa margin yang diperoleh perusahaan pada tahun 1997 mencapai kenaikkan.

Keterangan	*Ratio*	*Rumus*	*Hasil 1997*	*Hasil 1996*	*Keterangan Hasil*
	Rentabilitas Modal Sendiri	Laba Bersih / Modal Sendiri x 100%	75,9 %	62,9 %	Tingkat efisensi modal sendiri mengalami ke-naikkan pd th 1997.
	Return On Investment	Laba / Jumlah Aktiva x100%	73,8 %	63,65%	Posisi modal pemilik perush. semakin kuat
Rentabilitas	Ratio Operating Margin	Laba / Penjualan x 100%	131,9%	277,1%	Tk. efisiensi perush. dalam mencapai laba menurut ROM th.1997 lebih kecil dr tl . 1996.
	Perputaran Ak. Tetap	Penjualan / Aktiva x 1X	0,8 X	3,3 X	Perputaran Ak. Usaha th.96 lebih efisien di – bandingkan th. 1997.
	Gross Margin Ratio	Laba Kotor / Penjualan x 100%	131,9%	27,7 %	Laba kotor yg dicapai dapat menutupi biaya operasi dan laba bersih

4.2.4. Analisa Terhadap Ratio – ratio Aktivitas

a. *Perputaran Aktiva* menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna meningkatkan penjualan.

	Tahun 1997	Tahun 1996
Penjualan Bersih	Rp. 11.344.859,00	Rp. 36.463.740,00
Total Aktiva	Rp. 1.421.001.441.344,00	Rp. 1.112.801.335.133,47

$$\text{Perputaran Aktiva '97} = \frac{11.344.859,00}{1.421.001.441.344,00} \times 1\ X$$

$$= 7,9\ X$$

$$\text{Perputaran Aktiva '96} = \frac{36.463.740,00}{1.112.801.335.133,47} \times 1\ X$$

$$= 3,3\ X$$

Dari hasil perhitungan di atas dengan jelas dapat diketahui bahwa Perputaran Aktiva tahun 1997 mengalami kenaikkan jika dibandingkan dengan tahun 1996.

Hal ini menggambarkan bahwa pihak manajement dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk meningkatkan penjualan.

b. *Fixed Asset Turn – Over* ratio ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penggunaan Aktiva Tetap yang bagi industri manufaktur merupakan Aktiva Produktif.

	Tahun 1997	Tahun 1996
Penjualan Bersih	Rp. 11.344.859,00	Rp. 36.463.740,00
Aktiva Tetap	Rp. 86.413.977.408.,00	Rp. 77.742.190.046,00

$$\text{Fixed Asset Turn – Over 1997} = \frac{11.344.859,00}{86.413.977.408,00} \times 1\ X = 1,31\ X$$

$$\text{Fixed Asset Turn – Over 1996} = \frac{36.463.740,00}{77.742.190.046,00} \times 1\ X = 4,7\ X$$

c. *Perputaran Piutang Dagang (Account Receivable TurnOver)* menunjukkan berapa kali piutang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun.

	Tahun 1997	Tahun 1996
Penjualan Netto	Rp. 11.344.859,00	Rp. 36.463.740,00
Piutang Dagang	Rp. 1.026.361.830.877,00	Rp. 861.984.830.764,00

$$\text{Account Receivable TurnOver 1997} = \frac{11.344.859,00}{1.026.361.830.877,00} \times 1\ X$$

$$= 1,11\ X$$

$$\text{Account Receivable TurnOver 1996} = \frac{36.463.740,00}{861.984.830.764,00} \times 1\ X$$

$$= 4,2\ X$$

Bila piutang dagang pada tahun 1997 berputar 1,11 kali, maka dapat juga dikatakan bahwa piutang dagang akan tertagih kembali dalam waktu kurang lebih 324 hari yaitu 360 / 1,11.

Sedangkan pada tahun 1996 piutang dagang akan tertagih kembali dalam jangka waktu kurang lebih 86 hari.

d. *Working Capital Turn – Over* yaitu menunjukkan perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata – rata modal kerja.

	Tahun		
Penjualan Netto	Rp. 11.344,9	Rp. 36.463,7	
Modal Kerja	Rp. 138.102,1	Rp. 112.621,5	Rp. 105.597,0

$$\text{Working Capital TurnOver '97} = \frac{11.344,9}{(138.102,1 + 112.621,5) : 2}$$

$$= \frac{11.344,9}{194.418,9} = 0,6\ X$$

$$\text{Working Capital TurnOver '96} = \frac{36.463,7}{(112.621,5 + 105.597,0) : 2}$$

$$= \frac{36.463,7}{109.109,3}$$

$$= 0,3\ X$$

Angka Working Capital Turn – Over pada tahun 1996 menunjukkan tingkat perputaran modal kerja yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan tingkat perputaran mdal kerja pada tahun 1997.

Hal ini disebabkan adanya kenaikkan dalam Aktiva Lancar.

Keterangan	*Ratio*	*Rumus*	*Hasil 1997*	*Hasil 1996*	*Keterangan Hasil*
	Working Capital TurnOver	Penjualan Netto / Rata2 Modal kerja x1X	0,58 X	0,33 X	Terdapat kenaikkan didalam aktiva lancar.
Aktivitas	Asset Receivable TurnOver	~~Penjualan Netto~~ / Piutang Dagang x1X	1,11 X	4,2 X	Piutang dagang th. 97 mengalami penurunan
	Fixed Asset TurnOver	Penjualan Netto / Ak. Tetap x1X	1,31 X	4,7 X	Fixed Asset TurnOver pd th. 97 mengalami penurunan.
	Asset TurnOver	Penjualan Netto / Total Aktiva x1X	7,9 X	3,3 X	ATO pd th.97 menga – lami kenaikkan, bahwa mgt dpt memanfaatkan aktiva utk penjualan.

4.3 Bagaimana Peranan Analisa Ratio Terhadap Pengukuran Tingkat Kesehatan pada Bank BNI '46 cabang ITB Bandung ?

Sebagaimana telah diuraikan di dalam bab – bab sebelumnya bahwa dengan menghitung pos – pos yang terdapat di dalam Neraca dan Laporan Laba / Rugi serta memperbandingkannya di antara dua buah periode yang berbeda akan diketahui sifat dan tendensi perubahan yang terjadi, disamping menunjukkan sampai sejauh mana perkembangan keadaan tingkat kesehatan keuangan **PT. Bank BNI '46 cabang ITB Bandung** dalam rangka tetap mempertahankan tingkat Liquiditas, Rentabilitas, Solvabilitas serta aktivitas – aktivitas perusahaan lainnya, untuk itu penulis akan menggunakan data – data hasil perhitungan ratio – ratio keuangan Bank BNI '46 Cabang ITB Bandung sebagai bahan penilaian posisi keuangan atau kemajuan dari hasil operasi PT. Bank BNI '46 Cabang ITB Bandung sebagai berikut ;

A. **Ratio – ratio Liquiditas**, Dari perhitungan Liquiditas dapat dilihat dalam Current Ratio mengalami peningkatan pada tahun 1997 sebesar 126 % (Batasan Ratio ini adalah 200%), dan apabila dilihat dari Cash Ratio juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 39,6 % pada tahun 1997 dan sebesar 21 % pada tahun 1996 (Batasan Acid Test Ratio adalah 100%). Bila dilihat dari perbandingan ratio – ratio diatas maka dapat disimpulkan bahwa **perusahaan tersebut LIQUID.**

B. **Ratio – ratio Solvabilitas,** Ratio Solvabilitas dilihat dari perhitungan Debt Ratio menunjukkan bahwa tahun 1997 mencapai 79,6 % sedangkan pada tahun 1996 mencapai 95,4 % (Semakin tinggi Angka Debt Ratio semakin besar resiko yang akan dihadapi).

Ratio Modal dengan Total Aktiva sendiri menunjukkan bahwa pinjaman yang digunakan pada tahun 1997 lebih kecil apabila dibandingkan dengan pinjaman yang digunakan pada tahun 1996, dan Ratio Modal dengan Aktiva Tetap menunjukkan bahwa **perusahaan tersebut mampu untuk membiayai aktiva tetapnya sendiri**, karena ratio ini melebihi dari yang telah ditetapkan yaitu 100%.

C. **Ratio – ratio Rentabilitas,** Dari perhitungan Rentabilitas dapat dilihat bahwa Ratio Return On Investment perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 1997 sebesar 73,8 %.

Gross Margin Ratio pada tahun 1997 mengalami kenaikkan dengan angka 131,9 % apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Dari perhitungan ratio – ratio diatas dapat dikatakan bahwa **tingkat rentabilitas perusahaan baik.**

D. **Ratio – ratio Aktivitas,** Dari perhitungan Aktivitas perusahaan juga dapat diketahui bahwa dari Ratio Asset Turn Over mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,9 X bila dibandingkan dengan tahun 1996 yaitu sebesar 3,3 X.

Ratio Working Capital TurnOver pada tahun 1997 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 1996 yaitu sebesar 0,6 X dari angka semula sebesar 0,3 X perputaran modal kerja.

Jadi berdasarkan perhitungan – perhitungan ratio – ratio diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas perusahaan dikatakan **BAIK.**

Analisa terhadap ratio keuangan yang dilaksanakan oleh PT. Bank BNI '46 cabang ITB Bandung pada tahun 1997 dapat diketahui adanya suatu peningkatan dalam modal kerja sehingga perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan operasinya dimasa yang akan datang.